

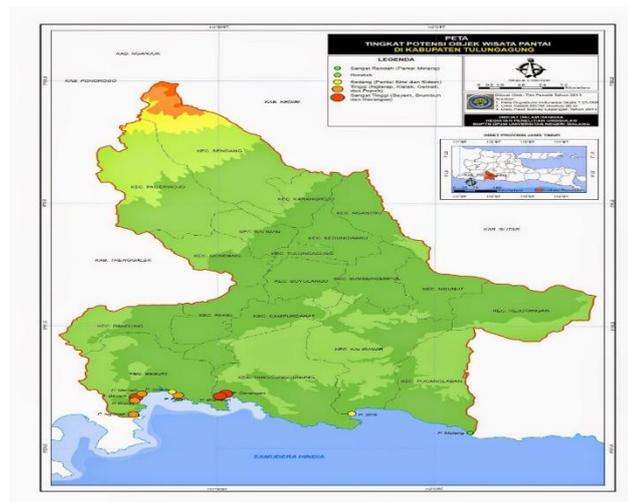
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi $111^{\circ} 43'$ sampai dengan $112^{\circ} 07'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 51'$ sampai dengan $8^{\circ} 18'$ Lintang Selatan. Batas-batas administratif wilayah Kabupaten Tulungagung pada bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri, pada bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar, pada bagian selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia dan bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Jarak antara Ibukota Provinsi Jawa Timur (Kota Surabaya) dengan Kabupaten Tulungagung (Kecamatan Tulungagung) kurang lebih 154 km ke arah Barat Daya.¹²¹



Sumber: Peta-kota blogspot.com

¹²¹Sumber dari <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2019/09/20/4749/keadaan-geografi-kabupaten-tulungagung-2018.html> Diakses pada tanggal 8 Februari 2021 Pukul 17.09 WIB.

2. Keadaan Peternak Ayam Broiler

Para penduduk di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung beraneka ragam, ada yang ternak ayam pedaging dan unggas. Dalam hal kapasitas pun juga berbeda-beda, ada yang berkapasitas besar dan ada yang kecil mulai dari 1500 ekor sampai 8000 ekor. Adapun keadaan kandangnya ada yang bersifat permanen dan ada juga yang bersifat tidak permanen. Para peternak di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dalam usahanya bekerja sama secara kemitraan, dan antar peternak memiliki kerjasama dengan PT pilihan mereka masing-masing seperti PT. Wonokoyo Jaya Corporindo, PT. Sinar Mustika Raya, PT. Broiler Makmur Tangguh (BROMAT), PT. Ciomas Adisatwa, PT. Tabassam Jaya Farm dan PT. PKP (Primata Karya Persada).

Dalam kerjasama kemitraan ini, peternak hanya menyediakan tempat atau kandang, alat-alat peternakan, air, listrik dan tenaga pengelolaan. Semua biaya dari kemitraan seperti DOC atau bibit ayam, pakan, obat-obatan dan vitamin di sediakan oleh pihak PT. Dari kerjasama ini peternak akan memperoleh hasil, seperti apa yang telah disepakati dalam kontrak. Besar kecilnya perolehan bagi hasil akan tergantung pada hasil panen, tingkat kematian ayam serta berat ayam yang dihasilkan saat panen.¹²²

3. Risiko dalam Praktek Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

¹²²Hasil wawancara terhadap Ibu Muntiah pada 19 September 2020 pukul 13.20 WIB.

Dalam praktek usaha ternak ayam broiler ada berbagai macam risiko yaitu :

a. Risiko Produksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Muntiah yang menjelaskan:

“Kalau sumber risiko dalam kemitraan ini ada pada bibit ayam/DOC, pakan, obat kandang, anak kandang. Ada lagi faktor lingkungan iklim dan cuaca mas, jika cuaca panas banyak ayam yang tidak sehat, dan cara pengerjaannya dalam merawat ayam ini”¹²³.

b. Risiko Pemasaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khoirul Azis yang menjelaskan:

“Masalah risiko pemasaran itu pada kualitas produk yang di hasilkan mas, dan juga sekarang banyak yang berternak ayam ini mas, juga bisa menghambat kelancaran proses penjualan dipasar”¹²⁴.

c. Risiko Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Anam yang menjelaskan:

“Kalau saya sendiri dananya mas, dana untuk bangun kandang itu menghabiskan banyak dan juga jaminan buat ikut kerjasama ini mas, selain itu biaya untuk pemeliharaannya atau biaya

¹²³Ibid..

¹²⁴Khoirul Azis, *Hasil Wawancara*, (Desa Pandansari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, 07 Juli 2020) pukul 09:00 WIB

operasionalnya mas bila ada perbaikan alat yang rusak dan kandang rusak”¹²⁵.

Hasil wawancara dari peternak ayam tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Risiko dalam Praktek Usaha Ternak Ayam Broiler terdapat 4 (empat) faktor dalam risiko produksi yaitu input, sumber daya, lingkungan, dan teknis. Yang termasuk dalam faktor input yaitu DOC, pakan, dan obat dimana faktor input merupakan tanggung jawab perusahaan inti, sedangkan faktor sumber daya yaitu kandang dan anak kandang yang merupakan tanggung jawab kepala kandang, faktor lingkungan yaitu iklim dan cuaca sebagai kendala dalam praktek usaha kemitraan ayam broiler, untuk faktor teknis yaitu penerapan teknis dalam produksi daging ayam tanggung jawab bagi kepala kandang dan anak kandang sesuai dengan apa yang disampaikan pihak PPL dari perusahaan inti .

Risiko pemasaran terdapat 3 (tiga) faktor yaitu produk pasar dan kemitraan. Risiko pada faktor produk dilihat dari kualitas produk yang dihasilkan, tentunya pengaturan dalam penggunaan sapronak. Pada faktor pasar yaitu jangkauan pemasaran dari produk, sedangkan pada kemitraan yaitu dengan banyaknya peternak ayam broiler akan menghambat kelancaran penjualan.

Risiko keuangan terdapat 3 (tiga) faktor yaitu sumber dana, biaya dan pendapatan. Sumber dana yaitu dari mana sumber dana yang digunakan dalam melakukan usaha ayam pedaging, sumber risiko pada

¹²⁵Anam, *Hasil Wawancara*, (Desa Pandansari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, 07 Juli 2020) pukul. 10:00 WIB.

faktor biaya yaitu apa saja faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dalam melakukan usaha ayam pedaging, sedangkan sumber risiko pada faktor pendapatan yaitu dilihat hubungan pendapatan usaha ayam pedaging dengan pemenuhan kebutuhan keluarga peternak dan penyediaan dana untuk produksi ayam di musim berikutnya.

4. Penanggung Risiko dalam Praktek Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Dalam mekanisme penanggung risiko tergantung dari kebijakan masing-masing PT yang bekerjasama dengan para peternak ayam broiler. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Muntiah selaku peternak ayam di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung menjelaskan bahwa:

“Saya mengikuti kemitraan usaha ini hanya menyediakan kandang dan peralatan minum dan pengatur suhu Mas. Mengenai penanggung risiko, saya sekarang mengikuti PT. Bromat itu saya tidak menanggung risiko apapun bila ayam broiler mati di karenakan faktor alam. Tetapi dulu saya pernah kerjasama dengan PT. Wonokoyo itu saya ikut menanggung risiko bila ada ayam broiler mati karena faktor alam. Selain itu ada PT. Sinar Mustika Raya itu juga peternak masih ikut nanggung jika ayam broiler mati karena faktor alam. Namun penanggung ini tidak tertulis pada kesepakatan kerja hanya secara lisan saja. Selain itu Kalau masalah untung hanya akan saya ketahui selepas panen, Mas. Hal ini karena selama proses pemeliharaan ayam pasti terdapat risiko ataupun keadaan yang tak terduga seperti jumlah ayam yang mati yang akan

berpengaruh terhadap jumlah daging ayam yang saya hasilkan. Jika cuaca sedang bagus, bisa saja saya bisa panen raya atau untung banyak. Namun, jika cuaca tidak menentu/pancaroba maka saya akan merugi.”

Gambar .2

kesehatan kerja PT.Bromat.¹²⁶

ADDENDUM KESEPAKATAN KERJASAMA
003/BROMAT/REG1/H/2021
08 February 2021

Sebagai aturan tambahan kerjasama antara Inti dengan Plasma maka dibuat sistem kerjasama sebagai berikut:

1. Plasma akan diberikan Pendapatan sebesar Rp 4.000 per ekor chick in setelah Perhitungan RSPR (Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak), jika Harga rata-rata Pasar diatas harga kontrak, dan jika harga pasar rata-rata dibawah harga kontrak peternak akan diberikan pendapatan Rp 3.500/ ekor Chick in.
2. Jika BW rata - rata panen dibawah 1,6 kg maka akan dikurangi Rp 500 per Ekor.
3. Bonus FCR diberikan berdasarkan pencapaian diff FCR sebagai berikut:

DIFF		Rp/Kg
<=	(0,326)	1.100
(0,276)	(0,325)	900
(0,226)	(0,275)	700
(0,176)	(0,225)	500
(0,126)	(0,175)	350
(0,076)	(0,125)	200
(0,026)	(0,075)	100
>=	(0,025)	-

4. Bonus Harga Pasar
Plasma akan mendapatkan bonus harga pasar jika diff FCR < (0,025) dan harga pasar lebih besar dari kontrak harga berikut:

BW	harga kontrak Rp/Kg
<=1,29	-
1,3 - 1,49	18.830
1,5 - 1,69	18.880
1,7 - 1,89	18.900
1,9 - 2,09	18.918
0>=2,1	18.910

Plasma mendapatkan 30% dari selisih harga pasar dengan harga kontrak

5. Biaya Operasional Penjualan sebesar Rp 100/Ekor
6. Pendapatan akan dikurangi jika Diff FCR <= (0,025) dari standard dengan ketentuan sebagai berikut:

Diff FCR	Pengurang BOP/ekor
<= (0,025)	-
0,000 - (0,024)	200
0,025 - 0,001	525
0,050 - 0,026	850
0,075 - 0,051	1.175
0,100 - 0,076	1.500
0,125 - 0,101	1.825
0,150 - 0,126	2.150
0,175 - 0,151	2.475
0,200 - 0,176	2.800
0,225 - 0,201	3.125
0,250 - 0,226	3.450
0,275 - 0,251	3.775
>= 0,276	4.000

5/8/2021
[Signature]

..... 2021

Pihak Pertama
Inti

Pihak Kedua
Plasma

[Signature]

Hasil wawancara dengan bapak Azis Mutohirin selaku peternak ayam di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung menjelaskan bahwa:

¹²⁶Muntiah, *Hasil Wawancara*, (Desa Pandansari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, 07 Juli 2020),pukul 15:00 WIB

“Saya sekarang mengikuti kemitraan PT Ciomas Adsatwa/PKP Tulungagung dengan populasi 4.000 ekor. Mengenai penanggungan risiko jika ayam mati jika populasi 4.000 ekor standart kematian 2,5% kurang lebih 120 ekor kematian kalau lebih dari itu saya juga tidak menanggung risiko tersebut, namun berpengaruh pada RHP (Rekapan Hasil Pemeliharaan). Kalau petugas lapangan hadirnya satu minggu sekali tugasnya memberikan pengarahan pada peternak”

Gambar.3

kesepekatan kerja PT. Ciomas Adisatwa/PKP Tulungagung¹²⁷

KESAPAKATAN SAPRONAK		
arter	8,365	Ekor
TER 1	8,600	Kg
TER 2	8,165	Kg
HER	8,315	Kg
T-OBATAN	7,940	Kg
	Harga Distribusi	

	Nilai Ayam Hidup (f)
Nilai Ayam Hidup	Rp. 21,480
at Badan Ayam Sehat	Rp. 20,760
h kecil atau sama dengan 0.99	Rp. 20,185
0 s/d 1.09	Rp. 19,790
10 s/d 1.19	Rp. 19,480
20 s/d 1.29	Rp. 19,230
30 s/d 1.39	Rp. 19,030
40 s/d 1.49	Rp. 18,890
50 s/d 1.59	Rp. 18,845
60 s/d 1.69	Rp. 18,745
70 s/d 1.79	Rp. 18,715
80 s/d 1.89	Rp. 18,685
90 s/d 1.99	Rp. 18,655
1.00 s/d 2.09	Rp. 18,625
1.10 s/d 2.19	Rp. 18,595
1.20 s/d 2.29	

Lebih besar atau sama dengan 2.3

- Nilai Ayam Hidup diatas akan dikalikan dengan Indeks Nilai, sesuai dengan pencapaian FCR yang untuk selanjutnya disebut Nilai Kesepakatan (NK).
- Khusus untuk Ayam Akhir akan dinilai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PIHAK PERTAMA akan menerima pembagian dari PIHAK KEDUA dalam hal sebagai berikut:

- Nilai Kesepakatan (NK) dari ayam hidup akan dikurangi dengan seluruh pengambilan sapronak harga kesepakatan sapronak.
- Bonus Pasar akan didapat apabila terdapat selisih harga realisasi jual dari NK dan jika pencriteris yang ditentukan sesuai Tabel Bonus Pasar.
- Bonus Efisiensi atas pemeliharaan akan didapat apabila pencapaian FCR lebih baik dari st
- NK dapat berubah apabila terjadi perubahan harga pakan ayam dan/atau DOC.

PIHAK PERTAMA diperkenankan untuk mencarikan informasi pembeli ayam besar dengan ha Pihak Kedua berdasarkan kuasa dalam Pasal 6 ayat 7 Perjanjian Kerjasama ini akan memban

Ketentuan Umum :

1. Istilah-istilah dengan huruf besar yang digunakan dan tidak didefinisikan lain di dalam kesepakatan yang diberikan untuknya didalam Perjanjian Kerjasama No.[""] ("Perjanjian").
2. Kesepakatan ini menggantikan seluruh kesepakatan Para Pihak, baik yang dibuat secara te yang telah ada sebelumnya dan memuat seluruh kesepakatan Para Pihak, dan Kesepakatan diubah dengan kesepakatannya Kesepakatan ini, maka Para Pihak dengan ini berjanji di
3. Bahwa dengan ditandatangani Kesepakatan ini dan dalam hal terjadi perubahan atas isi dari Kesepakatan untuk menaati Kesepakatan secara musyawarah untuk mufakat, serta hasilnya akan dituangkan akan merundingkannya secara musyawarah untuk mufakat, Kesepakatan ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisah perjanjian tambahan/addendum. Kesepakatan ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisah

PERINGATAN:
Bahwa Perjanjian beserta Lampirannya termasuk dalam ruang lingkup Rahasia Dagang sebagaimana di dalam Tahun 2000 tentang Rahasia Dagang.
Barang siapa yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi Rahasia Dagang di dalam paling lama 2 (dua) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

¹²⁷ Azis Mutohirin, *Hasil Wawancara*, (Desa Pandansari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, 07 Juli 2020) pukul 08:00 WIB

Hasil wawancara dengan bapak Anam selaku peternak ayam di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung menjelaskan bahwa:

“Dulu saya sebagai peternak mandiri selama 13 tahun dengan populasi 800 ekor. Sekarang mengikuti mitra dengan PT Ciomas Adisatwa tidak ganti-ganti kemitraan dengan populasi 8.000 ekor. Tetapi hari ini kandang lagi kosong mas. Kendala dalam ternak ayam ini cuaca mas seperti penyakit gumboro karena cuacanya tidak mendukung. Kalau keuntungan yang menghitung pihak perusahaan, kalau peternak itu supaya dapat untung menjaga dan mengatur saat memberikan pakan perkiraan min 30 kg per karung. Kalau ayam mati pihak peternak tidak menanggung rugi, masalah pemasaran, pakan, vaksin, DOC itu semua ditanggung perusahaanya mas”.¹²⁸

Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Azis selaku peternak ayam di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung menjelaskan bahwa:

“Saya mulai mengikuti kemitraan dari tahun 2018 sekitar 2 tahun setengah sampai sekarang. Dulu saya mengikuti PT Ciomas sekarang saya mengikuti PT Tabassam dengan populasi 2000 ekor jangka panen 36 hari. Untuk periode ini kandang saya masih kosong mas. Kalau masalah ayam mati pihak peternak tidak menanggung mas istilahnya tidak mengganti. Tetapi biaya operasional kandang saya yang ganti bila ada kerusakan”.¹²⁹

¹²⁸Anam, *Hasil Wawancara*, (Desa Pandansari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, 07 Juli 2020) pukul 10:00 WIB

¹²⁹Khoirul Azis, *Hasil Wawancara*, (Desa Pandansari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, 07 Juli 2020) pukul 09:00 WIB

5. Sistem Kemitraan Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Pandansari

Sistem kemitraan merupakan suatu bentuk kerjasama yang dilakukan antara perusahaan dengan peternak dari segi pengelolaan usaha peternakan berdasarkan azas saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Bentuk pola kemitraan yang dilakukan oleh PT (Perseroan Terbatas) merupakan kemitraan inti plasma dimana perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai plasma. Perusahaan dalam kemitraan menyediakan DOC, pakan, obat-obatan dan vaksin sedangkan peternak menyediakan lahan, kandang, tenaga kerja dan peralatan kandang lainnya yang di butuhkan. Setiap PT. mempunyai perbedaan didalam hitungan laba rugi, bonus FCR, deplesi, dan bonus pasar.

Gambar .4 Format kesepakatan kerja.¹³⁰

Jatim

KESEPAKATAN KERJASAMA
001/BROMAT/REG1/V/2021
01 Mei 2021

HARGA KONTRAK SAPRONAK

DOC = Rp 8.510 /ekor
FEED STARTER = Rp 8.400 /Kg
FEED FINISHER = Rp 8.100 /Kg
OVK = harga distributor

KONTRAK AYAM HIDUP

BERAT BADAN	NILAI (Rp/Kg)
1. 0,7 - 0,99	20.196
2. 1,0 - 1,29	20.101
3. 1,3 - 1,49	20.024
4. 1,5 - 1,69	19.977
5. 1,7 - 1,89	19.944
6. 1,9 - 2,09	19.903
7. >= 2,10	19.852

Jika harga pasar <= harga kontrak terendah maka harga ayam afkir atau sakit disamakan dengan harga pasar
Jika harga pasar > dari harga kontrak terendah maka harga ayam afkir atau sakit disamakan dengan harga kontrak terendah

BONUS DAN KETERANGAN LAINNYA

- Jika ada selisih harga pasar dengan harga kontrak, peternak mendapatkan 30% dari selisih tersebut, dengan syarat FCR sesuai standar
- Jika harga jual Ayam Hidup < harga kontrak dan Dif Fcr > (0,275). maka kelebihan itu akan diperhitungkan dengan mamakai Rata2 harga jual Ayam Hidup
- Bonus FCR
Atas efisiensi yang dicapai akan berikan bonus FCR sebagai berikut:

(0,020)	-	(0,099)	= 50 /kg
(0,100)	-	(0,150)	= 75 /kg
	>=	(0,151)	= 100 /kg

- Bonus daya hidup (%)

94,00	-	95,00	= 50 /ekor
95,01	-	96,00	= 75 /ekor
96,01	-	97,00	= 100 /ekor
	>=	97,01	= 125 /ekor

- Peternak diwajibkan menabung jika pendapatan >= Rp 1.500/ekor sebesar 10% dari total pendapatan
- Jika dif FCR > 0,150, maka mitra akan dikenakan pinalti

28/4/2021
Widi'Asau

Pihak Pertama Inti
Pihak Kedua Plasma

(.....) 2021

(.....)

¹³⁰ Muhammad Faizin, *Hasil Wawancara*, (petugas PPI Desa Pandansari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, 07 Juli 2020) pukul 13:00 WIB

Kerjasama yang dilakukan oleh perusahaan dengan peternak berdasarkan sistem kontrak namun ada kelemahan dalam sistem kontrak yaitu keuntungan peternak sangat kecil karena memperhitungkan harga sapronak (sarana produksi ternak), dan apabila harga di atas kontrak maka harga ayam memperhitungkan laba rugi dengan menggunakan harga kontrak yang sudah disepakati dan perusahaan inti akan memberikan bonus beberapa persen dari selisih antara harga kontrak dengan harga pasar. Dalam kerjasama tidak selamanya mengalami kerugian dan keuntungan.

Mengenai mekanisme pembagian keuntungan adalah tergantung dari kebijakan masing-masing PT yang bekerjasama dengan para peternak ayam. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Anam peternak ayam broiler di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung menjelaskan bahwa:

“Keuntungan dicari masing-masing pihak mas, karena di awal kontrak tidak dijelaskan berapa bagian untung untuk saya ataupun berapa bagian untung bagi pihak PT. Tetapi saya akan mengalami keuntungan apabila hasil panen daging ayam melebihi dari standart ukuran yang ditetapkan oleh pihak PT, sehingga jika hasil panen daging ayam melebihi ukuran standart saya akan dapat bonus lebih, jika hasil panen daging ayam setara dengan standart ukuran PT maka bisa dikatakan saya biasa saja (tidak untung juga tidak rugi). Akan berbeda lagi jika hasil panen

daging ayamnya dibawah ukuran standart PT, maka sudah jelas bahwa saya akan merugi”.¹³¹

Hal di atas dipertegas lagi dengan hasil wawancara dengan bapak Khoirul Azis sebagai peternak ayam pedaging yang menjelaskan bahwa:

“Kalau masalah untung hanya akan saya ketahui selepas panen mas. Hal ini karena selama proses pemeliharaan ayam pasti terdapat risiko ataupun keadaan yang tak terduga seperti jumlah ayam yang mati yang akan berpengaruh terhadap jumlah daging ayam yang saya hasilkan. Jika cuaca sedang bagus, bisa saja saya bisa panen raya atau untung banyak. Namun, jika cuaca tidak menentu/pancaroba maka saya akan merugi”.¹³²

Dari beberapa jawaban di atas dapat diketahui bahwa besaran keuntungan yang akan diterima oleh masing-masing pihak tidak disepakati pada awal kontrak. Sistem pembagian keuntungan dalam kerjasama ini yaitu total hasil penjualan ayam pedaging dikurangi total pengeluaran dari pihak PT sebagai modal dari kemitraan ini.

Selama proses kerjasama berlangsung, dari pihak PT terdapat perwakilan yang akan melakukan survei sepanjang akad kerjasama berlangsung. Hal ini bertujuan untuk menjaga komunikasi antara PT dan peternak, sehingga hal sekecil apapun yang terjadi dalam proses kerjasama pemeliharaan ayam pedaging dapat diketahui oleh kedua belah pihak. Namun, mengenai rutinitas survei juga tergantung dari pihak peternak ayam. Jika pihak peternak ayam sudah bekerjasama dengan

¹³¹Muntiah, *Hasil Wawancara*, (Desa Pandansari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, 07 Juli 2020),pukul 15:00 WIB

¹³²Khoirul Azis, *Hasil Wawancara*, (Desa Pandansari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, 07 Juli 2020) pukul 09:00 WIB

suatu PT cukup lama dan bisa dikatakan bahwa ia sudah dipercaya/kinerjanya bagus oleh pihak PT maka rutinitas survei akan berkurang. Hal tersebut akan bertolak belakang bilamana suatu PT bekerjasama dengan seorang peternak baru, maka rutinitas kunjungan akan meningkat ditambah lagi saat musim pancaroba karena akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan ayam, sehingga tim survei akan lebih sering berkunjung untuk memastikan kesehatan ayam pedaging kurang lebih 1 minggu 3 kali kunjungan.¹³³

Mengenai pemeliharaan ayam harus diperhatikan juga kondisi ayam dengan tidak mengisi ayam terlalu padat pada setiap kandangnya bila terlalu padat akan berpengaruh pada meningkatnya FCR (Feed Cost Ratio) perbandingan antara jumlah pakan yang di habiskan dengan kenaikan berat badan dalam periode dan satuan yang sama, semakin kecil angka FCR akan semakin baik pemeliharaan ayam tersebut dan dapat meningkatkan ayam stress apabila kandang terlalu padat. Selain itu, terjadinya kegagalan ayam terjadi karena gangguan pernapasan, nafsu makan menurun, FCR meningkat, terserang penyakit, dan gangguan pertumbuhan. Perusahaan akan membagi standarisasi kelayakan ayam dalam 3 grade yaitu platinum kualitas terbaik, gold menengah, dan silver kalitas dibawah standart.¹³⁴

Berdasarkan pengamatan penulis, terhadap sistem kemitraan usaha ternak ayam broiler di atas, penentuan keuntungan adalah berdasarkan IP atau *Indeks Performance* masing-masing PT. IP atau *Indeks Performance*

¹³³Muhammad Faizin, *Hasil Wawancara*, (petugas PPI Desa Pandansari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, 07 Juli 2020) pukul 13:00 WIB

¹³⁴Wawancara terhadap bapak Azis Mutohirin pada 27 Mei 2021 pukul 08.00 WIB.

adalah penilaian dari pihak PT terhadap tingkat kematian ayam dan bobot ayam. Standar pencapaian IP masing-masing PT berbeda, hanya saja aturan mainnya adalah sama. Jika hasil panen di atas nilai IP, maka pihak peternak akan mendapatkan bonus/laba sedangkan jika hasil panen di bawah nilai IP maka peternak akan mengalami kerugian.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penemuan data penelitian yang ada di lapangan mengenai “Penanggung Risiko dalam Praktek Usaha Ternak Ayam Broiler dengan Sistem Kemitraan” menurut hasil wawancara risiko dalam praktek usaha ternak ayam broiler terdapat 4 (empat) faktor dalam risiko produksi yaitu input, sumber daya, lingkungan, dan teknis. Yang termasuk dalam faktor input yaitu DOC, pakan, dan obat dimana faktor input merupakan tanggung jawab perusahaan inti, sedangkan faktor sumber daya yaitu kandang dan anak kandang yang merupakan tanggung jawab kepala kandang, faktor lingkungan yaitu iklim dan cuaca sebagai kendala dalam praktek usaha kemitraan ayam broiler, untuk faktor teknis yaitu penerapan teknis dalam produksi daging ayam tanggung jawab bagi kepala kandang dan anak kandang sesuai dengan apa yang disampaikan pihak PPL dari perusahaan inti .

Risiko pemasaran terdapat 3 (tiga) faktor yaitu produk pasar dan kemitraan. Risiko pada faktor produk dilihat dari kualitas produk yang dihasilkan, tentunya pengaturan dalam penggunaan sapronak. Pada faktor pasar yaitu jangkauan pemasaran dari produk, sedangkan pada kemitraan yaitu dengan banyaknya peternak ayam broiler akan menghambat kelancaran penjualan.

Risiko keuangan terdapat 3 (tiga) faktor yaitu sumber dana, biaya dan pendapatan. Sumber dana yaitu dari mana sumber dana yang digunakan dalam melakukan usaha ayam pedaging, sumber risiko pada faktor biaya yaitu apa saja faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dalam melakukan usaha ayam pedaging, sedangkan sumber risiko pada faktor pendapatan yaitu dilihat hubungan pendapatan usaha ayam pedaging dengan pemenuhan kebutuhan keluarga peternak dan penyediaan dana untuk produksi ayam di musim berikutnya.

Mengenai penanggungan risiko yang didapat ada pada sumber risiko produksi dimana dalam faktor input yaitu DOC. Dimana di dalam praktik kerjasama antara peternak dengan PT. Wonokoyo Jaya Corporindo dan PT. Sinar Mustika Raya sudah disepakati bahwa ayam mati dikarenakan faktor alam pihak peternak juga harus menanggung risiko tersebut, sehingga pihak peternak harus dikenakan biaya potongan untuk ayam mati pada saat panen tiba. Di dalam proses kerjasama antara peternak dengan PT. Tabassam, PT. Ciomas, PT. Bromat, PT. PKP Tulungagung sudah disepakati bahwa ayam mati menjadi tanggungan pihak PT saja. Hanya saja hal ini tidak dijelaskan secara rinci dalam kontrak kerja sama. Hal tersebut akan ditetapkan setelah ada tim survei yang mengecek apakah ayam mati karena kesalahan pihak peternak ataupun karena faktor alam. Jika ayam mati karena faktor alam, maka pihak peternak tidak diharuskan mengganti. Namun, berpengaruh pada RHPP (Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak) yaitu keuntungan tidak maksimal.

Mengenai Kerjasama yang dilakukan oleh perusahaan inti dengan peternak berdasarkan sistem kemitraan ada kelemahan dalam sistem kontrak yaitu keuntungan peternak sangat kecil karena memperhitungkan harga sapronak (sarana produksi ternak), dan apabila harga di atas kontrak maka harga ayam memperhitungkan laba rugi dengan menggunakan harga kontrak yang sudah disepakati dan perusahaan inti akan memberikan bonus beberapa persen dari selisih antara harga kontrak dengan harga pasar.